

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran menjadi rendah dipengaruhi oleh rendahnya kualitas guru dalam mengajar. Karakteristik guru dalam mengajar yang dibutuhkan anak-anak meliputi, menguasai bahan pembelajaran, memiliki komitmen kepada anak, bertanggung jawab, dapat menyalin komunikasi dan berhubungan dengan orang lain, humoris, terampil membangkitkan minat anak, menguasai ilmu pengetahuan pada bidangnya, memiliki kepribadian matang, berpikir sistematis, menguasai kurikulum, berwawasan luas, kreatif, ramah, demokratis, fleksibel, bersikap kooperatif, sabar, adil, konsisten, terbuka, dan suka menolong.<sup>1</sup>

Dewasa ini kualitas belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan masih banyak guru yang belum memahami tentang pembelajaran anak usia dini. Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan Siti Fadia Nurul Fitri yang hasilnya mengungkapkan apabila rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh praktik di lapangan, salah satunya faktor tenaga pendidik yang kurang kompeten.<sup>2</sup> Peran guru dalam mengajar dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam kehidupan nyata saat ini guru cenderung menempatkan anak sebagai wadah yang harus diisi oleh guru. Kualitas pembelajaran yang rendah tidak hanya berdampak pada anak, melainkan pada kualitas pendidikan di Indonesia juga akan menurun, untuk itu kualitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru seharusnya sebagai motivator, fasilitator, selain itu guru juga memperhatikan perbedaan individual antar anak, seperti dalam aspek kognitif dan psikologisnya.

---

<sup>1</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 117.

<sup>2</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, "Probelmatika Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, no. 1, (2021): 1617.

Keterampilan mengajar merupakan dasar dari sebuah pendidikan yang harus dilakukan oleh guru. Guru yang tanggap harus bisa menentukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik, efektif dan efisien. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan membantu dan mengajarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru menjadi sumber ilmu bagi anak-anak, terdapat banyak sekali manfaat dari guru yang mengajar, salah satunya terdapat dalam Hadis Riwayat Abu Abdillah Muhammad:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْقِرُوا

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW  
“Mudahkanlah dan jangan kamu persulit.  
Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”.  
(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-  
Bukhori al-Ju’fi).<sup>3</sup>

Keutamaan mengajarkan ilmu sangat banyak, guru yang mengajarkan ilmu kepada anak didiknya merupakan suatu bentuk untuk mewujudkan generasi yang cemerlang. Keterampilan guru sangat menentukan proses belajar mengajar anak. Pengaruh pribadi guru sangat berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam terbentuknya pribadi siswa.<sup>4</sup> Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) tidak mengenal dan tidak pernah menggunakan istilah kamu bodoh, kamu salah, kamu gagal, kamu nakal dan lain sebagainya perkataan yang ditujukan pada anak, karena guru seperti panutan, yang memiliki tugas dan fungsi untuk mendukung dan menyemangati anak dalam segala situasi dan kondisi. Berjuang menghadapi dan mencari penyelesaian atas segala

<sup>3</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, (Bairut Lebanon: Dar Alfikr, 2005), 109.

<sup>4</sup> Idahyati, dkk, “Modul Micro Teaching” 4.

permasalahannya, sehingga anak belajar banyak dari perjalanan hidup.<sup>5</sup>

Keterampilan dasar menjadi kemampuan utama yang harus dikuasai guru melaksanakan proses pembelajaran secara logis dan sistematis dari mulai kegiatan pembukaan, inti dan penutup pelajaran.<sup>6</sup> Guru perlu memperhatikan siswa yang selama ini kemampuan dan pemanfaatannya masih kurang dioptimalkan yaitu otak. Kecerdasan dalam pengembangan potensi peserta didik terlebih dalam pembentukan karakter untuk menciptakan pertumbuhan peserta didik yang sehat baik secara mental, sosial, spiritual dan emosional. lembaga pendidikan Islam yang pembentukan karakter akhlak mulia secara konkrit mulai sejak dini.<sup>7</sup>

Ketidakberhasilan guru dalam mengajar adalah salah satu hambatan belajar bagi siswa, karena adanya kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan belajar yang dihadapi siswa seperti beradaptasi pada pelajaran menjadi salah satu faktornya. Siswa yang merasa sulit belajar terletak pada kemampuan mencerna yang terkait dengan siswa itu sendiri, sehingga dapat menghalangi siswa dalam belajar.<sup>8</sup>

Keterampilan mengajar di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus saat ini masih tergolong rendah dalam kualitas pembelajarannya, melalui metode berbasis neurosains diharapkan dapat mengembangkan kualitas guru dalam mengajar. Mayoritas guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam proses pembelajarannya guru mampu melakukan keterampilan untuk diajarkan sesuai tingkat perkembangan anak. Guru mempunyai kewajiban memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak-anak. Guru dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat agar selalu berpartisipasi dalam

---

<sup>5</sup> Chandrawaty, *Guru PAUD Hebat*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 26-27.

<sup>6</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikro Teaching*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

<sup>7</sup> Saifurrahman dan Suyadi “Desain pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains” *Jurnal : Studi Kependidikan dan KeIslaman* 6 no. 01 (2019): 295.

<sup>8</sup> Muh. Misdar, “Mengkritisi Faktor-faktor Kegagalan Akademik Siswa dalam Belajar” *Tadrib*: IV, no. 2. (2018): 223.

proses belajar. Guru menggunakan variasi mengajar yang menarik dalam proses belajar anak didiknya.<sup>9</sup>

Mendidik anak usia dini membutuhkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktik yang cukup, bakat, hingga kepribadian yang menunjang. Gaya mengajar guru dengan bakat dan tanpa bakat pun berbeda. Guru tanpa bakat gaya mengajarnya cenderung begitu-begitu saja, kaku, terkesan berat, dan biasanya kurang sabar. Sebaliknya guru dengan bakat bergaya mengajar luwes, progresif, selalu menyajikan hal-hal baru seakan-akan ia masuk dunia kanak-kanak, menyenangkan, penuh senyum, tawa, dan renek tangis.<sup>10</sup>

Dalam penelitian terdahulu (Tantowi Aljauharie Tantowie) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa Ingin Tahu” menjelaskan bahwa pembelajaran yang disajikan guru dikelas pendekatan strategi, metode, teknik disebut dengan model pembelajaran yang berbasis neurosains untuk meningkatkan karakter peserta didik. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah pada penelitian ini berfokus pada keterampilan guru melaksanakan proses pembelajaran secara logis dan sistematis dari mulai kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran. Kemudian hasil penelitian akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode neurosains. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis neurosains.

Pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis otak yaitu guru menciptakan lingkungan belajar yang asik, menciptakan suasana nyaman, aman serta kondusif, menumbuhkan minat bakat anak, dan memberikan pelajaran yang melibatkan pengalaman, terutama dalam pemecahan masalah, karena proses belajar paling efektif bukan dengan ceramah, tetapi dengan

---

<sup>9</sup> Heri Rahmat dan Miftahul Jannatin, “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris” *Jurnal Jurusan PGMI*: 10. no. 2 .(2018): 98-111.

<sup>10</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, 111.

diberikan pengalaman nyata.<sup>11</sup> Pendidikan guru dalam mengajar anak didiknya bertujuan melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru dengan memupuk kompetensi profesional guru.<sup>12</sup>

Keunggulan keterampilan guru dalam mengajar merupakan syarat mutlak agar guru dapat mengembangkan daya pikir anak untuk berimajinasi dan berfikir agar menjadi lebih efektif. Setiap guru memiliki keterampilan mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional. Keterampilan yang harus diterapkan guru dalam mengajar siswanya yaitu dengan keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>13</sup> Keterampilan guru mengajar berbasis neurosains dapat mengembangkan otak anak dengan metode yang tepat ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku dan permainan, semakin lama kecerdasan atau kemampuan anak akan terlihat. Sehingga anak dapat diarahkan untuk menggali bakatnya lebih dalam.

Keunggulan neurosains ketika diterapkan pada kegiatan belajar mengajar adalah anak mampu mengenali bakat dan minat anak, dengan cara guru mengamati perilakunya. selanjutnya dapat mengamati perilaku anak abnormal atau perilaku menyimpang. Sehingga guru dapat bertindak tepat untuk mengubah perilaku tersebut. Melalui metode berbasis neurosains dapat mendukung dalam mengembangkan kualitas mengajar guru secara efisien dan efektif. Sehingga menjadikan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>11</sup> Hazhira Qudsyi, "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak", *Buletin Psikologi* : 18 no. 2 (2010): 91-111.

<sup>12</sup> Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru" *JURNAL el-Ghiroh* : XII no. 01(2017): 143.

<sup>13</sup> Adek Cerah Kurnia Aziz, Sugiono, Mesra, *Pengajaran Micro Teaching*, (Bandung: CV . Media Sains Indonesia, 2021), 6.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis keterampilan mengajar guru berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka ada beberapa pokok masalah yang akan diketahui. Adapun pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus?
3. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berbijak pada penelitian di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus.
3. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang keterampilan mengajar guru berbasis neurosains anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru berbasis neurosains di TK/PAUD.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat menciptakan berbagai keterampilan berbasis neurosains yang banyak memperoleh pengalaman bagi anak serta pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbasis neurosains.

#### **b. Bagi tenaga pendidik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keterampilan mengajar guru berbasis neurosains pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan keterampilan mengajar berbasis neurosains anak usia dini di sekolah.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baik bagi sekolah dalam rangka menganalisis keterampilan mengajar guru berbasis neurosains, utamanya bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

#### **d. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk keterampilan mengajar guru berbasis neurosains.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan, motto, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

BAB II berisi kajian teori yang berkait dengan judul, dan penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB IV berisi gambaran obyek penelitian, dan deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

**BAB V PENUTUP**

BAB V berisi kesimpulan, saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka yang digunakan peneliti dan beberapa lampiran berisikan data yang mendukung isi dari penelitian ini.